



UNDERSTANDING THE FIVE PRINCIPLES OF PANCASILA IN IMPLEMENTING DAILY LIFE AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Shela Andri Mauliddina¹, Dinie Anggraeni Dewi²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
¹shelaandrimauliddina@upi.edu, ²dinieanggraenidewi@upi.edu

PEMAHAMAN SILA-SILA PANCASILA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR

ARTICLE HISTORY

Submitted:
10 Juni 2021
10th June 2021

Accepted:
25 September 2021
25th September 2021

Published:
28 Oktober 2021
28th October 2021

ABSTRACT

Abstract: This research aimed to identify and analyze the Understanding of the Five Principles of Pancasila in Implementing Daily Life among Elementary School Students, especially those related to the values of the principles of Pancasila. This research used a descriptive qualitative method. This method analyzed information or material obtained from various references such as books, journals, and articles. Based on the results of the analysis, it is concluded that each principle of Pancasila is valuable and had functions in the everyday life among elementary school students; they are also interrelated with one another. Whether it's in the life of fellow humans or fellow creators. Humans cannot live alone because humans have interdependence with each other; it is the legal connection applied by the Indonesian government. Pancasila is a view of life or a symbol of the Indonesian nation. Pancasila is the thought of our life, Pancasila is a meaningful guideline and elementary school students must practice it in everyday life. Pancasila is related to the points that must be applied to elementary school students both in the environment, at home, at school.

Keywords: understanding, implementation, pancasila

Abstrak: Laporan postingan riset penelitian ini bertujuan untuk mengenal serta menganalisis Pemahaman Sila-Sila Pancasila dalam Mengimplementasikan Kehidupan Sehari-hari di kalangan Siswa Sekolah Dasar, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai sila Pancasila. Riset ini memakai tata cara kualitatif dengan memakai pendekatan deskriptif. Tata cara ini dicoba dengan metode menganalisis informasi ataupun bahan yang diperoleh dari bermacam rujukan semacam buku, jurnal, dan artikel. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan nilai-nilai setiap sila yang terkandung pada Pancasila di kehidupan sehari-hari di kalangan siswa sekolah dasar memiliki fungsi dan saling keterhubungan satu sama lain. Baik itu dalam kehidupan sesama manusia atau pun sesama sang pencipta. Manusia tidak bisa hidup sendirian karena manusia memiliki saling ketergantungan satu sama lain. Keterhubungan hukum yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia. Pancasila ialah pandangan hidup ataupun lambang bangsa Indonesia. Pancasila ialah pemikiran hidup kita, Pancasila ialah pegangan yang berarti serta siswa sekolah dasar harus buat mempraktikkan dalam kehidupan tiap hari. Butir-butir yang harus di terapkan pada siswa sekolah dasar baik di lingkungan, di rumah, di sekolah.

Kata Kunci: pemahaman, implementasi, pancasila

CITATION

Mauliddina, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Understanding the Five Principles of Pancasila in Implementing Daily Life among Elementary School Students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (5), 1356-1366. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i5.8279>.

PENDAHULUAN

Pancasila ialah dasar negeri yang wajib kita pahami maknanya serta menerapkannya dalam kehidupan tiap hari. Pancasila pula ialah dasar dari negeri Indonesia yang lahir serta berkembang dalam karakter bangsa yang ialah wujud serta perilaku serta karakter bangsa Indonesia. Pancasila di peruntukan selaku pemikiran hidup oleh bangsa Indonesia serta sekalian selaku pandangan hidup negeri. Selaku pandangan hidup negeri, Pancasila memiliki nilai-nilai serta gagasan dasar yang bisa dilihat lewat perilaku, perilaku serta karakter bangsa Indonesia. Terutama karakter pada siswa sekolah dasar yang harus diajarkan sejak dini.

Pancasila selaku pandangan hidup negeri mempunyai kehasan yang membedakannya dengan pandangan hidup negeri lain. Kehasan tersebut bisa dilihat dari kepercayaan terdapatnya tuhan yang maha esa yang bawa konsekuensi keimanan serta ketakwaan kepada tuhan yang maha esa. Berikutnya pula bisa nampak dalam penghargaan harkat serta martabat kemanusiaan yang di wujudkan dalam penghargaan terhadap hak asasi manusia dengan mencermati prinsip keseimbangan antara hak serta kewajiban. Kehasan yang lain merupakan kalau pandangan hidup Pancasila senantiasa menjunjung besar persatuan bangsa dengan menempatkan terwujudnya kesatuan bangsa di atas kepentingan orang, kelompok dan kalangan. Pancasila mengendalikan kehidupan bermasyarakat serta bernegara yang di dasari oleh prinsip demokrasi dengan penentuan keputusan bersama serta diupayakan lewat musyawarah buat memperoleh mufakat. Kehasan yang terakhir dari Pancasila kemauan buat mewujudkan keadilan segala masyarakat negeri Indonesia. Pancasila bawa nilai-nilai tertentu yang digali dari sosial budaya bangsa Indonesia.

Siswa sekolah dasar senantiasa melandaskan Pancasila dalam melakukan seluruh perbuatan. Jadi Pancasila merupakan selaku landasan siswa sekolah dasar buat hidup berbangsa serta bernegara. Dengan demikian siswa sekolah dasar sangat berarti buat mengenali arti Pancasila mengerti metode pelaksanaannya dalam kehidupan tiap hari dari mulai sila awal hingga sila kelima.

(Soeprapto, S. 2016) Pada bertepatan pada 29 Mei sampai 01 Juni pada persidangan awal BPUPKI Ir. Soekarno yang setelah itu jadi presiden awal Negeri Kesatuan Republik Indonesia, berpidato di depan Tubuh Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) tentang *philosophische grondslag* ataupun landasan filsafati untuk negeri yang lekas hendak didirikan. Landasan filsafati ini diberi nama Pancasila, yang setelah itu dijadikan dasar negeri, Negeri Kesatuan Republik Indonesia (Octavian, W. A. 2018). Nyatanya Pancasila selaku dasar negeri, semenjak tahun 1945 tidak hadapi pergantian statusnya selaku dasar negeri hingga berusia ini, walaupun terjalinkan perubahan formulasi pada Undang-Undang Dasar yang satu dengan yang lain.

(Purwadi, H., Sulistiyono, A., & Firdausy, A. Gram. 2015) Tiap hukum di Indonesia di buat bersumber pada Pancasila serta tidak boleh terdapat isinya yang berlawanan dengan Pancasila sebab itu berarti untuk kita dan siswa sekolah dasar buat menguasai arti Pancasila supaya tidak galat dalam pelaksanaan kehidupan kita tiap hari di ajarkan sejak dini hari.

Ir. Soekarno menghadirkan 5 sila yang terdiri dari kebangsaan Indonesia, Internasionalisme serta Peri kemanusiaan, mufakat serta demokrasi, kesejahteraan sosial, serta ketuhanan yang maha esa hingga lahirnya Pancasila. Walaupun dikala orde baru di salah pakai, namun pada jaman saat ini Pancasila di pakai oleh warga Indonesia selaku landasan dalam berkehidupan berbangsa serta bernegara. Warga Indonesia siuman kalau

Pancasila sangat berarti. Mereka mengimplementasikan Pancasila kedalam kehidupan tiap hari.

KAJIAN TEORI

Uraian berasal dari kata mengerti yang maksudnya penafsiran, pengetahuan yang banyak. Uraian berasal dari kata mengerti yang memiliki makna paham benar, sebaliknya uraian ialah proses pembuatan metode menguasai (Em Zul, Fajri& Ratu Aprilia Senja, 2008: 607- 608). Uraian berasal dari kata mengerti yang maksudnya (1) penafsiran; pengetahuan yang banyak, (2) komentar, benak, (3) aliran; pemikiran, (4) paham benar (hendak); ketahui benar (hendak); (5) pandai serta paham benar, apabila menemukan imbuhan me-i jadi menguasai, berarti; (1) mengenali benar, (2) pembuatan, (3) metode menguasai ataupun memahami (menekuni baik-baik biar mengerti) (Depdikbud, 1994: 74), sehingga bisa dimaksud kalau uraian merupakan sesuatu proses, metode menguasai, metode menekuni baik-baik biar mengerti serta mengenali banyak.

Misal menguasai teks yang bertujuan orang pada dasarnya merupakan buat menguasai ataupun paham ide-ide ataupun pesan-pesan yang di sampaikan oleh penulis bacaannya secara akurat (Ampuni, S. 1998). Bagi Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Uraian merupakan suatu perihal yang kita pahami serta kita paham dengan benar. Uraian bagi: (1) Sudirman merupakan sesuatu keahlian seorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, ataupun melaporkan suatu dengan triknya sendiri tentang pengetahuan yang sempat diterimanya, (2) Suharsimi melaporkan kalau uraian (comprehension) merupakan gimana seseorang mempertahankan, membedakan, menebak (estimates), menerangkan, memperluas, merumuskan, menggeneralisasikan, membagikan contoh, menuliskan kembali, serta memperkirakan. (3) Dengan uraian, siswa dimohon buat meyakinkan kalau dia

menguasai ikatan yang simpel diantara fakta-fakta ataupun konsep.

Bagi Poesprodjo (1987: 52- 53) kalau uraian bukan aktivitas berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di suasana ataupun dunia orang lain. Hadapi kembali suasana yang di jumpai individu lain di dalam Erlebnis (sumber pengetahuan tentang hidup, aktivitas melaksanakan pengalaman benak), uraian yang terhayati. Uraian ialah sesuatu aktivitas berpikir secara diam- diam, menciptakan dirinya dalam orang lain.

Implementasi berasal dari kata "*to implement*" yang berarti mengimplementasikan. Makna implementasi yakni aktivitas yang dicoba lewat perencanaan serta mengacu pada ketentuan tertentu buat menggapai tujuan aktivitas tersebut. Sebaliknya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi pula berarti pelaksanaan ataupun penerapan. Tujuan implementasi buat menguji sesuatu prosedur dalam kebijakan, menguji keahlian warga dalam mempraktikkan kebijakan yang di susun, serta buat mengenali keberhasilan kebijakan itu sendiri. Contoh-contoh implementasi misalnya mengimplementasikan nilai- nilai Pancasila, implementasi kebijakan publik, implementasi kebijakan di bidang pembelajaran.

Nama Pancasila berasal dari bahasa Sansakerta yang terdiri dari 2 kata, ialah "panca" yang berarti 5 serta "sila" yang berarti prinsip ataupun asas. Perihal itu berarti terdapat 5 pedoman berarti rakyat Indonesia dalam kehidupan berbangsa serta bernegara (Nasution, A. T., Harahap, N. H.,& Rambe, A. A). Pancasila ialah isi jiwa bangsa Indonesia yang turun-menurun berabad-abad lamanya terpendam bisu oleh kebudayaan barat. Dengan demikian, Pancasila bukan cuma selaku falsafah negeri, tetapi lebih luas lagi, ialah falsafah untuk bangsa Indonesia.

Pancasila berasal dari kata panca yang berarti 5 serta sila yang berarti sendi, atas, dasar ataupun peraturan tingkah laku yang berarti serta baik. Dengan demikian, Pancasila



ialah 5 dasar yang berisi pedoman ataupun ketentuan tentang tingkah laku yang berarti serta baik. Pancasila merupakan dasar falsafah serta pandangan hidup negeri yang diharapkan jadi pemikiran hidup bangsa Indonesia selaku dasar pemersatu, lambang persatuan serta kesatuan, dan selaku pertahanan bangsa serta negeri Indonesia.

Definisi Pancasila dimaksud selaku suatu filsafat negeri yang terbentuk buat jadi pandangan hidup kolektif demi kesejahteraan rakyat serta bangsa Indonesia. Nurcholish mengartikan pancasila selaku modal buat mewujudkan demokrasi Indonesia, Pancasila berikan dasar serta prasyarat asasi untuk demokrasi serta tatanan politik Indonesia, Pancasila menyumbang sebagian perihal berarti.

Pancasila selaku pemikiran hidup itu maksudnya Pancasila selaku pedoman kehidupan, perilaku kita selaku masyarakat negeri Indonesia wajib mencerminkan nilai-nilai yang terdapat pada tiap butir sila Pancasila (Laksono, D. T. 2008). Nilai-nilai pancasila wajib jadi landasan serta pedoman dalam membentuk serta menyelenggarakan negeri, tercantum jadi sumber serta pedoman dalam pembuatan peraturan perundang-undangan. Perihal ini berarti perilaku para penyelenggara negeri dalam melakukan penyelenggaraan pemerintahan negeri wajib cocok dengan perundang-undangan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila ialah pemikiran hidup untuk bangsa Indonesia dalam bermasyarakat.

Uraian terhadap Pancasila selaku pemikiran hidup bangsa Indonesia pasti wajib terus digalakan serta diterapkan dalam kehidupan tiap hari (Pradana, Y. 2019). Buat melestarikan serta mempertahankan Pancasila dalam bermacam dinamika kehidupan bangsa serta bernegara kita selaku masyarakat negeri wajib menguasai terhadap Pancasila. Lunturnya uraian terhadap Pancasila pasti telah jadi fenomena yang tidak butuh diperdebatkan lagi. Secara sosiologis, siswa sekolah dasar bisa memandang gimana Pancasila saat ini

banyak yang menyangka telah terlupakan serta terkesampingkan. Banyaknya kalangan siswa sekolah dasar yang sudah dapat berpikir kritis dan wawasan yang luas siswa sekolah dasar dapati.

METODE PENELITIAN

Tata cara riset memakai metode kualitatif ialah sesuatu proses mengkaji serta menganalisis berdasarkan data dan pendekatan deskriptif. Sumber diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila ialah dasar dan landasan pandangan hidup bangsa Indonesia hingga dari itu berarti buat mempraktikkan tiap sila Pancasila dalam kehidupan tiap hari, kelima sila Pancasila memiliki nilai-nilai yang wajib di tanamkan serta di terapkan dalam kehidupan tiap hari (Asatawa, I., & Ari, P. 2017). Berikut rangkuman menimpa contoh uraian sila-sila Pancasila dalam mengimplementasikan kehidupan tiap hari:

Sila Awal Dari Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa

Pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 masyarakat negeri Indonesia di jamin kemerdekaannya buat memeluk agamanya tiap-tiap serta buat beribadah bagi agama serta kepercayaannya (Harefa, A. 2011). Tiap warga Indonesia di jamin kebebasan dalam menempuh keyakinan tiap-tiap dalam kehidupan saat ini warga saat ini bisa menempuh kepercayaannya dengan tenang tanpa kendala keyakinan lain. Warga dimohon supaya tidak menistakan agama lain serta wajib menjunjung besar kerukunan umat beragama antara agama satu dengan agama lain.

Dalam kehidupan tiap hari kesalah pahaman antar umat beragama kerap di sebabkan persoalan-persoalan kecil di antara lain perbuatan ataupun perkataan yang dapat menyinggung satu sama lain (Kaelan, K. 1996). Kerukunan beragama ialah pondasi berarti dalam bangsa Indonesia hingga dari itu

kerukunan antar umat beragama wajib ditegakan.

Di Indonesia kaya hendak berbagi berbagai pemeluk agama. Mulai dari islam, prosetar, katolik, khonghucu serta buddha. Dalam kehidupan tiap hari tidak bisa jadi mereka wajib berbicara dengan antar agama saja. Sebagian pemeluk dari tiap-tiap agama tentu hidup di area yang mempunyai sahabat beda agama semacam sekolah, area tempat tinggal, kantor serta sebagainya.

Tiap agama mempunyai pemikirannya sendiri tentang berhubungan ataupun komunikasi agama tersebut serta tiap agama pula mempunyai para tokoh pemuka agamanya yang ikut menyumbangkan pemikiran mereka tentang apa itu kehidupan agama. Tiap agama tercantum 2 berbagai kecenderungan ajaran yang nampak silih berlawanan:

1. Kecenderungan yang mengarahkan kalau agama yang di anut oleh seorang merupakan agama yang sangat benar serta bisa menyelamatkan mereka sebaliknya orang-orang yang beragama lain merupakan sesat, kafir, celaka serta wajib di hindari apalagi mereka memujuk supaya orang yang beragama lain menjajaki agamanya.
2. Ajaran kalau tiap orang wajib menghormati, di cintai tidak terdapat paksaan dalam agama serta di anjurkan berbuat kebajikan pada siapa saja apalagi kebaikan ini di anggap selaku inti dari ajaran tiap agama. Agama bermanfaat buat mengendalikan umat manusia supaya hidup lebih baik serta mempunyai rasa keharmonisan antar umat beragama.

Perilaku serta nilai-nilai sila awal dalam kehidupan tiap hari di kalangan siswa sekolah dasar bisa dicoba dengan metode:

1. Yakin serta takwa kepada tuhan yang maha esa cocok dengan ajaran agama yang di anutnya. Jadi tiap pemeluk agama kalau tuhan itu memanglah terdapat. Serta ajarkan siswa sekolah dasar bahwa takwa kepada tuhan itu wajib dan adanya tuhan.
2. Melaksanakan perintah agama cocok ajaran yang di anut. Sepatutnya diwajibkan tiap

pemeluk agama wajib melakukan apa yang di perintahkan oleh agama cocok dengan ajaran yang di anutnya serta menghindari seluruh apa yang di larang agama yang di anutnya. Siswa sekolah dasar dapat di terapkan seperti misal siswa sekolah dasar tersebut beragama islam tiap jam istirahat di laksanakan sholat dhuha dan ketika adzan dzuhur berkumandang bisa untuk sholat berjamaah serta setiap pagi melaksanakan yang beragama islam mengaji dan yang beragama non islam membaca kitab (baca sesuai kepercayaan dan menurut agamanya masing-masing).

3. Silih menghormati antara umat beragama. Kita wajib menghormati agama orang lain buat melaksanakan kewajiban mereka cocok agama yang di anutnya. Siswa sekoah dasar pun harus di kenalkan bahwa menghormati antar umat harus ketika contohnya ketika pagi hari ada yang membaca kitab dan ada yang membaca al-qur'an.
4. Bekerja sama antar penganut agama serta pemeluk keyakinan yang berbeda-beda. Iktikad di mari bekerja sama dalam perihal bersosialisasi, bergotong royong di area mereka, kerja bakti dimana mereka tinggal. Bukan berarti bekerja sama dalam melakukan ibadah. Siswa sekolah dasar ketika piket di kelas semuanya bersihbersih dengan cara gotong royong tanpa membedakan agama yang di anutnya.
5. Menghormati orang lain dalam kebebasan melaksanakan ibadah cocok agama serta kepercayaan tiap-tiap. Siswa sekolah dasar berikan penjelasan ketika ada temannya ketika adzan dzuhur tiba tidak ikut ke mesjid untuk melakukan sholat.
6. Tidak memaksakan satu agama serta keyakinan terhadap tuhan yang maha esa kepada orang lain. Sepatutnya siswa sekolah dasar di ajarkan tidak memaksakan orang lain buat menjajaki agama yang kita anut.

(Muhayati, S., Christiana, R., & Trisnani, R. P. 2015) ada pun budaya pada

kalangan siswa Sekolah Dasar yaitu menyontek. Pada salah satu budaya ini seharusnya orang tua lebih mempertegas iman siswa agar budaya ini tidak menyebar luas. Guru ketika di sekolah ketika terdapat anak yang menyontek harus di sangkut pautkan dengan keimanan atau bisa terdapat hukuman yang sesuai ajaran agamanya masing-masing. Seperti agama islam guru lebih memberikan anak hukuman yang ketahuan menyontek terus menerus di berikan hukuman dengan menghapuskan surat-surat pendek. Sila awal ketuhanan yang maha esa, artinya merupakan, ketuhanan jadi yang sangat berarti di Indonesia dalam mengendalikan kehidupan di warga antar beragama, dalam bersosialisasi kehidupan bermasyarakat yang silih menghormati satu sama lain.

Sila kedua Pancasila Kemanusiaan yang Adil serta Beradab

Seluruh masyarakat negeri Indonesia mempunyai hak yang sama dalam penuhi kesejahteraan kehidupan yang layak hak berpolitik, hak dalam hukum, serta hak-hak lain yang sudah di atur oleh Undang-Undang tanpa memandang suku serta ras masyarakat negeri Indonesia tersebut. Apalagi kemerdekaan atas hak kemanusiaan sudah di sepakati oleh negeri di dunia, tercantum negeri Indonesia Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945 di bagian pembukaan di jelaskan dengan tegas melaporkan “Kalau sebetulnya kemerdekaan itu hak seluruh bangsa serta oleh karena itu, penjajahan di atas dunia wajib di hapuskan sebab tidak cocok dengan pri kemanusiaan serta prikeadilan”. (Albab, A. U. 2019) Perihal tersebut membuktikan kalau betapa berarti menjunjung besar nilai kemanusiaan serta beradab supaya tidak terjalin penjajahan manusia dengan manusia.

Pancasila sila kedua ialah “Kemanusiaan yang Adil serta Beradab” wajib jadi dasar karakter bangsa Indonesia. Pada persidangan universal Perserikatan Bangsa-Bangsa di Paris pada bertepatan pada 10 Desember 1948 di cetuskanlah cita-cita buat

kemanusiaan serta keberadaban dalam “*The Umum Declaration of Human Right*” ialah suatu piagam statment se jagat mengendalikan tentang hak-hak manusia. Piagam statment tersebut jadi acuan untuk negara-negara di dunia dalam aplikasi menyusun serta menyelenggarakan negeri serta pemerintahannya supaya tidak mengabaikan hak-hak masyarakat negaranya.

Nilai-nilai sila kedua dari Pancasila wajib di terapkan dalam kehidupan tiap hari dalam siswa sekolah dasar, salah satunya nilai kemanusiaan. Arti dari sila kedua merupakan mengakui persamaan derajat hak serta kewajiban antara sesama manusia. Nilai-nilai dari sila kedua ialah: (Lubis, M. A. 2015)

1. Silih menyayangi sesama manusia. Siswa sekolah dasar di ajarkan untuk kepada sesama manusia wajib silih menyayangi serta mencintai sebab tanpa cinta serta sayang hendak mencuat pertengkaran, perselisihan, apalagi dapat hingga pertumpahan darah.
2. Meningkatkan perilaku tenggang rasa. Siswa sekolah dasar wajib dapat merasakan apa yang orang lain rasakan jangan ingin senang sendiri sedangkan orang lain mengidap dengan kata lain senang di atas penderitaan orang lain.
3. Tidak semena-mena terhadap orang lain. Hendaknya siswa sekolah dasar wajib menghargai pada orang lain serta tidak berperan semena-mena terhadap mereka apa lagi kalangan lemah.
4. Menjunjung besar nilai kemanusiaan. Siswa sekolah dasar wajib bersimpati pada orang lain apa lagi pada mereka yang hadapi kekurangan serta kesulitan yang senang tiasa siswa sekolah dasar menolongnya serta menolong kesulitan orang lain.
5. Gembar melaksanakan aktivitas kemanusiaan. Hendaklah aktif dalam organisasi kemanusiaan yang bisa meringankan beban mereka yang kekurangan. Seperti siswa sekolah dasar di ajarkan untuk memberikan sumbangan

dengan cara di sebuah organisasi siswa sekolah dasar membuka open donasi yang di bantu oleh guru.

6. Berani membela kebenaran serta keadilan. Sepanjang siswa sekolah dasar merasa benar haruslah berani membela diri siswa sekolah dasar itu sendiri ataupun sekelompok orang banyak dalam membela kebenaran.
7. Silih menghormati dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Hendaknya kala wisatawan asing tiba kita wajib berlagak sopan terhadap mereka.

Sila ketiga Pancasila Persatuan Indoneisa

(Asrori, Meter.,& Totok, A)

Seluruh masyarakat negeri Indonesia dilarang melaksanakan aksi-aksi yang bisa merenggangkan persatuan serta kesatuan negeri Indonesia semacam melaksanakan aksi terorisme, intoleransi, serta hal-hal yang seragam. Selaku masyarakat negeri Indonesia yang baik siswa sekolah dasar wajib senantiasa melindungi keutuhan negeri serta menjauhi tindakan-tindakan ataupun perbuatan yang bisa memecah belah negeri kita.

Bersumber pada TAP MPR NoI/MPR/2003, berikut merupakan butir-butir sila ketiga Pancasila:

1. Sanggup menempatkan persatuan, kesatuan, dan kepentingan serta keselamatan bangsa serta negeri selaku kepentingan bersama di atas kepentingan individu dan kalangan.
2. Mampu serta rela berkorban buat kepentingan negeri dan bangsa apabila dibutuhkan.
3. Meningkatkan rasa cinta kepada tanah air serta bangsa.
4. Meningkatkan rasa kebanggaan berkebangsaan serta bertanah air Indonesia.
5. Memelihara kedisiplinan dunia yang bersumber pada pada kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
6. Meningkatkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
7. Memajukan pergaulan demi persatuan serta kesatuan bangsa.

Berikut ini isi butir-butir pengamalan Pancasila sila ke-3 sepenuhnya:

1. Sanggup menempatkan persatuan, kesatuan, dan kepentingan serta keselamatan bangsa serta negeri selaku kepentingan bersama di atas kepentingan individu serta kalangan.
2. Mampu serta rela berkorban buat kepentingan negeri serta bangsa apabila dibutuhkan.
3. Meningkatkan rasa cinta kepada tanah air serta bangsa.
4. Meningkatkan rasa kebanggaan berkebangsaan serta bertanah air Indonesia.
5. Memelihara kedisiplinan dunia yang bersumber pada kemerdekaan, perdamaian abadi, serta keadilan sosial.
6. Meningkatkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
7. Memajukan pergaulan demi persatuan serta kesatuan bangsa.

(Nasution, H. H. 2019) Pengamalan Pancasila sila ketiga dalam kehidupan tiap hari ialah meningkatkan rasa cinta kepada tanah air serta bangsa, contoh pengamalannya bisa di terapkan dengan membeli produk dalam negara ataupun buatan warga Indonesia sendiri dengan demikian hingga kehidupan perekonomian rakyat jadi kian baik serta kesejahteraan baik bertambah. Dalam butir keenam sila ketiga berbunyi “meningkatkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika” contoh pengamalannya merupakan dalam kehidupan tiap hari dalam berbicara memakai bahasa persatuan ialah bahasa Indonesia apa lagi warga kita bangsa Indonesia banyak bermacam-macam suku serta budaya berbentuk bahasa wilayah mereka yang berbeda-beda. Bahasa Indonesia di perlukan supaya terbentuk komunikasi serta tidak terjalin salah mengerti. Pada butir ketujuh sila ketiga “memajukan pergaulan demi persatuan serta kesatuan bangsa” pengamalannya dengan berhubungan dengan seluruh sahabat tanpa memandang suku dini mereka. Perbandingan suku tidak sepatutnya jadi batasan dalam berteman sebab terdapatnya bahasa persatuan Indonesia. Rasa kebanggaan berkebangsaan

Indonesia dapat pula pengamalannya dengan metode mempromosikan keelokan alam Indonesia supaya pariwisata ini terus menjadi maju.

Lebih terperinci lagi dalam kehidupan tiap hari dalam siswa sekolah dasar yang mencerminkan perilaku dalam kehidupan tiap hari dalam siswa sekolah dasar sila ketiga Pancasila: (Ardhyantama, V. 2017).

1. Siswa sekolah dasar berteman dengan sahabat tanpa membedakan suku, ras, serta adat istiadat ketika di sekolah dan di lingkungan.
2. Cinta Tanah Air.
3. Tidak silih memaksakan kehendak kepada orang lain.
4. Menghargai perbandingan komentar di antara kelompok ketika siswa sekolah dasar di bagian tugas kelompok harus saling menghargai dan mendengarkan.
5. Melindungi keamanan area ketika di sekolah siswa sekolah dasar tidak berantem apa lagi ketika jam pembelajaran tiba.
6. Mementingkan kepentingan bersama dalam hidup bermasyarakat ketika di adakan kegiatan di sekolah.
7. Berlagak toleransi serta gampang memaafkan jika siswa sekolah dasar ada permasalahan atau kesalahan paham.
8. Bangga dengan bangsa sendiri ketika di sekolah tiba siswa sekolah dasar tidak membanggakan negara yang lain.
9. Melindungi kedisiplinan dalam siswa sekolah dasar adanya tata tertib.
10. Tidak merendahkan suku ataupun budaya bangsa terhadap teman di sekolah.
11. Siswa sekolah dasar harus silih menghormati perbandingan suku serta budaya.
12. Mengutamakan kepentingan universal di atas kepentingan individu ketika sekolah dasar akan diadakan kegiatan.
13. Rela berkorban buat kepentingan bersama jika ada teman yang membutuhkan bantuan siswa sekolah dasar jangan hanya

bersikap diam saja.

14. Mendamaikan kelompok yang bermusuhan, siswa sekolah dasar adanya perkelahian antar kelompok dalam misal membuat pentas seni.
15. Tidak menyebarkan kebencian serta fitnah setiap siswa sekolah dasar.
16. Tidak membuat kerusuhan ketika pembelajaran berlangsung siswa sekolah dasar belajar dengan sungguh-sungguh.
17. Melindungi perdamaian serta kesatuan di area keluarga serta warga jika siswa sekolah dasar melihat adanya konflik.
18. Siswa sekolah dasar menjalankan persahabatan dengan seluruh orang tanpa membedakan suku, ras serta agama.

Sila keempat Kerakyatan yang Dipandu oleh Hikmah serta Kebijaksanaan dalam Permasyarakatan Perwakilan

Selaku masyarakat negeri yang baik siswa sekolah dasar wajib menghormati seluruh keputusan yang sudah di sepakati bersama. Siswa sekolah dasar wajib luas dada dalam menerima suatu kekalahan. Terdapat juga penerapan “sila Kerakyatan yang di Pimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permasyarakatan Perwakilan” mempunyai nilai-nilai antara lain: (Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. 2021).

1. Siswa sekolah dasar mengutamakan kepentingan negeri serta warga.
2. Tidak memaksakan kehendak orang lain ketika siswa sekolah dasar berada di sekolah.
3. Siswa sekolah dasar mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan buat kepentingan bersama.
4. Musyawarah buat menggapai mufakat secara kekeluargaan ketika siswa sekolah dasar akan mengadakan suatu acara.
5. Mempunyai itikad yang baik serta rasa tanggung jawab menerima serta melakukan hasil keputusan musyawarah pada siswa sekolah dasar melaksakan dengan betul.
6. Siswa sekolah dasar mengadakan musyawarah di jalani dengan ide sehat serta

cocok dengan hati nurani yang luhur.

7. Ketika siswa sekolah dasar di berikan keputusan yang di ambil bisa di pertanggung jawabkan secara moral kepada tuhan yang maha esa, menjunjung besar harkat serta martabat bangsa Indonesia serta nilai-nilai kebenaran serta keadilan.

Nilai-nilai inti dalam analisis pengalaman Pancasila sila keempat ialah mementingkan kepentingan bersama ketika di sekolah serta warga atai guru serta terdapatnya musyawarah selaku pengambilan keputusan bersama dengan mufakat dengan kekeluargaan, itikad baik rasa tanggung jawab menerima keputusan serta bisa di pertanggung jawabkan (Suyahmo, S. 2015).

Sila kelima Pancasila Keadilan Sosial untuk Segala Rakyat Indonesia

Tujuan dari sila kelima bisa dilihat supaya segala masyarakat Indonesia menemukan kesejahteraan serta keadilan yang menyeluruh segala rakyat Indonesia berhak memperoleh penghidupan yang layak, penghormatan hak asasi manusia, proteksi keamanan serta hukum yang seutuhnya (Arifin, R., & Lestari, L. E. 2019).

Siswa sekolah dasar tidak boleh goyah walaupun banyak orang ataupun pihak yang mau memecah belah negeri kita. Siswa sekolah dasar wajib berpegang teguh pada Pancasila serta menyatukan negeri Indonesia. Nilai- nilai Pancasila ialah hasil kerja keras para leluhur kita dengan tujuan supaya warga Indonesia bisa hidup dengan damai serta tentram. Siswa sekolah dasar selaku anak muda, wajib dapat melindungi keutuhan nilai-nilai Pancasila supaya tidak pudar sebab terbawa-bawa budaya luar yang masuk ke Indonesia.

Buat mengamalkan nilai sila kelima siswa sekolah dasar dapat melaksanakan perilaku serta berlagak adil terhadap seluruh orang: (Putri, N. 2020).

1. Siswa sekolah dasar meningkatkan perilaku adil terhadap sesama, menolong sahabat ataupun sodara kita yang terserang musibah alam semacam gempa, longsong, banjir serta lainnya.

2. Siswa sekolah dasar meningkatkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan perilaku serta atmosfer kekeluargaan serta gotong royong.
3. Siswa sekolah dasar tidak melaksanakan perbuatan yang merugikan pihak umum.
4. Siswa sekolah dasar harus dapat melindungi penyeimbang antara hak serta kewajiban.
5. Siswa sekolah dasar harus bersikap melaksanakan perbuatan dalam rangka mewujudkan kemajuan serta keadilan sosial.
6. Siswa sekolah dasar menghormati hak orang lain baik itu teman atau pun sahabat baik di lingkungan rumah atau sekolah.
7. Siswa sekolah dasar suka berikan pertolongan kepada orang lain supaya bisa berdiri sendiri.
8. Siswa sekolah dasar bersama-sama berupaya mewujudkan kemajuan yang menyeluruh serta berkeadilan sosial.
9. Siswa sekolah dasar harus bisa suka menghargai hasil karya orang lain yang berguna untuk kemajuan serta kesejahteraan bersama.
10. Siswa sekolah dasar suka melaksanakan aktivitas dalam rangka mewujudkan kemajuan yang menyeluruh serta berkeadilan sosial.

Nilai-nilai yang tercantum dalam sila kelima Pancasila ini harus siswa sekolah dasar amalkan dalam kehidupan tiap hari tercantum dalam area keluarga, sekolah serta warga.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Implementasi Pancasila sangat berarti untuk kehidupan tiap hari terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Apabila siswa sekolah dasar tidak mempraktikkan Pancasila selaku landasan dalam kehidupan bersama, hingga bisa memunculkan bermacam permasalahan yang bisa merugikan diri sendiri, orang lain apalagi negeri. Siswa sekolah dasar wajib senantiasa melandaskan Pancasila serta



senantiasa melindungi keutuhan nilai dari Pancasila itu sendiri.

Arti Pancasila selaku pemikiran hidup. Ketuhanan yang maha esa, sila awal ini mengartikan kalau siswa sekolah dasar selaku masyarakat negeri Indonesia mempercayai serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa yang di sesuaikan dengan agama serta keyakinan tiap-tiap serta siswa sekolah dasar wajib menghormati antar umat beragama sehingga terbentuk kehidupan yang rukun. Siswa sekolah dasar tidak boleh mengolok-olokkan agama lain ataupun menghina agama orang lain, siswa sekolah dasar leluasa beribadah cocok dengan kepercayaan tiap-tiap tanpa mengusik hak beribadah mereka.

Kemanusiaan yang Adil serta Beradap, sila kedua ini siswa sekolah dasar selaku masyarakat negeri wajib menguasai kalau tiap manusia memiliki derajat yang sama sehingga siswa sekolah dasar wajib silih mencintai satu sama lain, wajib silih melindungi serta menolong sesama, serta membela kebenaran serta keadilan, serta bekerja sama buat kedamaian negeri kita.

Persatuan Indonesia, sila ketiga berarti kita wajib menempatkan kesatuan, persatuan, serta kepentingan negeri dari kepentingan tiap-tiap, wajib rela berkorban demi negeri Indonesia, menyayangi bangsa Indonesia serta tanah air dan memiliki rasa bangga pada negeri Indonesia.

Kerakyatan yang Dipandu oleh Hikmah serta Kebijakan dalam Permusyawaratan Perwakilan, sila keempat ini siswa sekolah dasar tidak boleh memaksakan kehendak pada orang lain, mengutamakan kepentingan negeri serta kepentingan bersama. Apabila terdapat perbandingan komentar serta metode pandang berbeda hendaklah di selesaikan dengan metode bermusyawarah ataupun berdiskusi buat menggapai kata mufakat.

Keadilan Sosial untuk Segala Rakyat Indonesia, arti dari sila ini siswa sekolah dasar wajib meningkatkan perbuatan yang terpuji dengan metode kekeluargaan serta gotong

royong dalam menuntaskan pekerjaan serta wajib senantiasa berlagak adil serta menghormati hak-hak orang lain serta menyeimbangkan antara hak serta kewajiban. Demikian makna kelima butir-butir Pancasila selaku pemikiran hidup siswa sekolah dasar selaku masyarakat negeri.

Dalam kehidupan tiap hari seluruh warga Indonesia diwajibkan bisa mempraktikkan nilai-nilai yang tercantum dalam butir-butir sila-sila dari pancasila serta tidak cuma mengenali apa itu Pancasila tetapi wajib melakukan dalam kehidupan serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila selaku pedoman hidup ataupun acuan buat melaksanakan perbuatan ataupun aksi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1-10.
- Albab, A. U. (2019). Interpretasi Dialog Antar Agama Dalam Berbagai Prespektif. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(1), 22-34.
- Ampuni, S. (1998). Proses Kognitif dalam pemahaman bacaan. *Buletin Psikologi*, 6(2).
- Ardhyantama, V. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 95-104.
- Arifin, R., & Lestari, L. E. (2019). Penegakan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia di Indonesia dalam Konteks Implementasi Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 5(2), 12-25.
- Asatawa, I., & Ari, P. (2017). Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara
- Asrori, M., & Totok, A. (2020). Strategi



- Penanaman Sila Kedua Pancasila Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sdn 6 Sungai Kunyit. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(10), 437-451.
- Harefa, A. (2011). Implementasi Pancasila sebagai dasar filsafat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains, dan Pembelajarannya*, 5(2), 437-451.
- Kaelan, K. (1996). Kesatuan Sila-sila Pancasila. *Jurnal Filsafat*, 1(1), 42-52.
- Laksono, D. T. (2008). Pemahaman Pancasila sebagai Pandangan Hidup dan Intensitas Bimbingan Moral oleh Orang Tua Pengaruhnya terhadap Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang pada Remaja di Kabayanan II Desa Mulur Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008, *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lubis, M. A. (2015). Pengembangan nilai karakter pada anak sekolah dasar sesuai Pancasila sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab.
- Muhayati, S., Christiana, R., & Trisnani, R. P. (2015). Iman Kepada Allah dan Perhatian Orang Tua terhadap Budaya Nyontek Anak Usia Sekolah Dasar. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 437-451.
- Nasution, A. T., Harahap, N. H., & Rambe, A. A. (2019). Makalah Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.
- Nasution, H. H. (2019). Mengenal Sila Dan Simbol Dalam Sila-Sila Pancasila.
- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 125.
- Pradana, Y. (2019). Mengelaborasi Pemahaman Terhadap Pancasila. *Untirta Civic Education Journal*, 4(2), 437-451.
- Purwadi, H., Sulistiyono, A., & Firdausy, A. G. (2015). Konsekuensi Transplantasi Hukum terhadap Pancasila sebagai Norma Dasar dan Hukum Lokal. *Yustisia Jurnal Hukum*, 4(1), 73-88.
- Putri, N. (2020). Strategi Guru dalam Pengembangan Nilai Paktis Sila Ke-5 Pancasila Pada Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar (*Doctoral dissertation, FKIP*).
- Soeprapto, S. (2016). Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Ber Masyarakat Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 10(2), 17-28.
- Suyahmo, S. (2015). Model Implementasi Sila Ke 4 “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan” Sebagai Lokus Pendidikan Demokrasi Di SMP Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 32(1), 126-330.